

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adaptasi spiritual sangat berperan penting dalam mempertahankan kualitas hidup, baik pada individu sehat maupun dalam kondisi sakit. Adaptasi spiritual sangat berpengaruh pada individu yang sedang mengalami ujian hidup, salah satu ujian tersebut adalah berupa penyakit yang mungkin sulit untuk diobati, bahkan ada beberapa penyakit yang tidak dapat diobati menurut kacamata medis. Salah satu penyakit yang dianggap menakutkan bagi masyarakat bahkan Sebagian berpendapat bahwa penyakit ini tidak dapat disembuhkan serta belum ada obat yang sesuai untuk menyembuhkannya.

Diabetes mellitus atau kencing manis merupakan penyakit tidak menular yang harus mendapatkan perhatian khusus. Penyakit ini menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia setelah stroke dan jantung. Diabetes adalah suatu penyakit, dimana tubuh penderitanya tidak bisa secara otomatis mengendalikan tingkat gula (glukosa) dalam darahnya. Pada tubuh yang sehat, pankreas melepas hormon insulin yang bertugas mengangkut gula melalui darah ke otot-otot jaringan lain untuk masuk energi. Penderita diabetes melitus tidak bisa memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif, sehingga terjadilah kelebihan gula darah. Kelebihan gula yang kronis di dalam darah (hiperglikemia) ini yang menjadi racun dalam tubuh (Chaidir, 2017).

Internasional Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 menyebutkan peningkatan angka kejadian penyakit diabetes melitus diperkirakan sebesar 9,3% (463 juta) orang, meningkat menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045. Menurut IDF (2021) menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-5 dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta, prevalensi diabetes sebesar 10,6 persen. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia, prevalensi diabetes

melitus tertinggi terdapat di Yogyakarta (2,6%) lalu di ikuti dengan DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur sebanyak 1,8% atau sekitar 160 ribu jiwa.

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kalimantan Barat 2020 prevalensi diabetes yang terdiagnosis di Kalimantan Barat sebanyak 1,15 %. Jumlah kasus diabetes mellitus di Kabupaten Landak pada bulan Januari hingga September tahun 2023 adalah 1,15% yaitu sebanyak 3.318 kasus. Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tertinggi di Puskesmas Mandor. Jumlah prevalensi pasien diabetes mellitus pada bulan Januari hingga September tahun 2023 di Puskesmas Mandor berjumlah 267 pasien, (Rekam medis Puskesmas Mandor, 2023).

Penderita diabetes melitus memiliki kadar glukosa tinggi yang menyebabkan gangguan pada fungsi neutrofil yang melemahkan daya tahan tubuh penderita diabetes melitus. Penyakit dan perawatan pada penderita diabetes melitus dapat mengakibatkan perubahan ketidakseimbangan pada biologi, psikologi dan spiritual yang akan menyebabkan penurunan kualitas hidup (Herno Setiawan., 2020). Salah satu kontributor penting dalam *health-related quality of life* bagi seseorang dengan penyakit yang dapat membatasi kehidupan agar dapat mempertahankan kualitas hidup adalah spiritualitas (Hasina S N, 2020).

Penelitian Ulfa (2017) yang berjudul Pengaruh Pendampingan Spiritual Membaca Al-Qur'an Terhadap Adaptasi Spiritual dan Kecemasan Ibu Hamil didapatkan hasil menunjukkan adanya pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan dan peningkatan adaptasi spiritual. Pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes mellitus dengan spiritual sangat penting karena menimbulkan perasaan rileks yang akan meningkatkan pemakaian glukosa sehingga gula darah akan kembali dalam batas normal (Habiburrahman, 2018). Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kesehatan masyarakat penderita diabetes mellitus yaitu spiritual (Ningsih, 2021).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada pasien dengan diabetes mellitus membuat seorang pasien harus mampu beradaptasi. Teori *The Roy Adaptation*

Model memandang manusia sebagai *system adaptive*, dimana manusia dianggap sebagai sebuah sistem yang dapat menyesuaikan diri. Sister Callista Roy percaya bahwa manusia mampu menerima stimulus-stimulus yang dapat menjadi pencetus stres. Sesuai dengan teori adaptasi Roy, salah satu bentuk adaptasi yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes mellitus adalah dengan Adaptasi Spiritual (Nursani, 2015). Penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan yaitu diabetes mellitus. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar penderita mengalami beberapa reaksi psikologis yang negative diantaranya adalah marah, merasa tidak berguna, kecemasan yang meningkat dan depresi (Kodakandla, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara melalui kuesioner yang terlampir pada tanggal 30 September 2023 terhadap 10 pasien yang menderita diabetes mellitus, dari 10 pasien yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Mandor ada 6 pasien yang belum mampu melakukan proses penyesuaian diri dengan melakukan perubahan perilaku yang didasarkan pada keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki sesuai dengan agama yang dianutnya hal ini dikarenakan ke 6 pasien tersebut masih tergolong baru terdiagnosa diabetes mellitus tipe 2, sehingga tingkat kecemasan pasien yang menderita diabetes mellitus masih tergolong tinggi. Sementara 2 pasien diantaranya yang menderita diabetes mellitus mengatakan masih mengalami cemas karena penyakitnya namun kecemasan tersebut tidak tinggi seperti saat awal di diagnosis menderita diabetes mellitus tipe 2 dan 2 pasien lainnya sudah tidak mengalami cemas dan sudah dapat menerima kondisinya serta sudah dapat mengatasi rasa cemasnya, karena pasien sudah sekitar \pm 5 tahun menderita diabetes mellitus.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Adaptasi Spiritual dengan Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Mandor Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Adaptasi Spiritual Dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Mandor? .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Adaptasi Spiritual Dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Mandor.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden pasien diabetes mellitus
- b. Untuk mengidentifikasi Adaptasi Spiritual pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandor.
- c. Untuk mengidentifikasi kecemasan penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mandor
- d. Menganalisis Hubungan Adaptasi Spiritual dengan Kecemasan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 Di Puskesmas Mandor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Adaptasi Spiritual yang berhubungan dengan kecemasan pasien diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Pasien dapat memahami adaptasi spiritual yang berhubungan dengan kecemasan pasien penderita diabetes mellitus.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan dan sebagai tambahan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes mellitus.

c. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

d. Bagi Pendidikan

Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Keaslian Penelitian
1.	<p>Nama peneliti / Tahun : Dibyo Wirattama / 2021</p> <p>Judul : Gambaran Spritualitas Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Padangsidempuan : Studi Fenomenologi Tahun 2021</p> <p>Tujuan : Mengetahui gambaran Spritualitas pada Pasien Lansia dengan Diabetes Mellitus tipe 2 di Kota Padangsidempuan.</p> <p>Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan postpositivisme atau enterpretif.</p> <p>Variabel Penelitian : Spiritualitas pada lansia</p> <p>Hasil : Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa hubungan partisipan dengan sesama sangat mempengaruhi dalam memperoleh kesehatan partisipan seperti dorongan untuk melakukan perawatan diri juga sebagai sumber harapan dan kekuatan.</p> <p>Perbedaan Penelitian : Dalam penelitian variabel yang digunakan adaptasi spiritual dan mencari apakah ada hubungan adaptasi spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus.</p>
2.	<p>Nama peneliti / Tahun : Yulia Maulasari / 2019</p> <p>Judul : Faktor- factor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2</p> <p>Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan</p>

	dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2.
Metode Penelitian	: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling.
Variabel Penelitian	: Faktor-faktor dan tingkat kecemasan
Hasil	: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dukungan keluarga, penerimaan diri, tingkat spiritualitas dan aktivitas fisik dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus tipe 2
Perbedaan Penelitian	: Dalam penelitian variabel yang digunakan adaptasi spiritual dan mencari apakah ada hubungan adaptasi spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus. Perbedaan jumlah sampel penelitian.
3. Nama peneliti / Tahun	: Marliyana, Feni Elda Fitri / 2022
Judul	: Penerapan terapi spiritual dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus Di wilayah kerja puskesmas Beringin raya Kemiling Bandar Lampung.
Tujuan	: Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi spiritual dzikir.
Metode Penelitian	: Jenis karya tulis ilmiah yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.
Variabel Penelitian	: Penderita diabetes mellitus yang mengalami kecemasan.
Hasil	: Hasil karya tulis ilmiah menunjukkan bahwa adanya penurunan skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi spiritual dzikir.
Perbedaan Penelitian	: Dalam penelitian variabel yang digunakan adaptasi spiritual dan mencari apakah ada hubungan adaptasi

spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus. Perbedaan waktu dan tempat penelitian.
